

PENERAPAN METODE TA'WID SYMPOSIUM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI PONDOK PESANTREN SUPER TAHFIDZ WARU SIDOARJO

Moch Reza Alif Pratama¹, Najih Anwar²

¹*Universitas Muhammadiyah Sidoarjo; Indonesia*

²*Universitas Muhammadiyah Sidoarjo; Indonesia*

Rezaboy123@gmail.com¹, Najihanwar@umsida.ac.id²

Abstract

Learning methods are closely related to success and effectiveness in learning outcomes. This is no exception in learning Arabic, where learning Arabic also requires appropriate learning method strategies. Arabic language learning at the Super Tahfidz Waru Islamic boarding school in Sidoarjo applies a new method using the Ta'wid method in a symposium. This research was taken using qualitative methods with a case study approach. The data in this research was taken from the interview process and direct observation of informants through data collection, data reduction, data display, and drawing conclusions. In general, it can be concluded that learning Arabic using the ta'wid method in the symposium at the Super Tahfidz Waru Sidoarjo Islamic boarding school involves teachers, curriculum leaders and students in the learning process. Based on the results of the interviews and observations obtained, the ta'wid method learning process was very successful in making it easier for the students to memorize Arabic mufrodad. By using the book Al-'Arabiyyah 'ala thoriqoti At-Ta'wiid, a lot of new material was obtained as well as clear and detailed implementation steps. The results of this learning resulted in the students having a lot of new vocabulary in Arabic, and being able to pronounce them by heart, and some students even started to get used to using Arabic in their daily lives. The target of implementing this learning is that all students become more confident in dialogue using Arabic.

Keywords

Arabic language learning; Symposium; Ta'wid

PENDAHULUAN

Arab walaupun menjadi Bahasa kitab suci, namun sering kali dirasa berat oleh para siswa maupun Bahasa santri untuk memahaminya bahkan juga menghafalkannya, yang menyebabkan seringkali tidak berpengaruh secara signifikan terhadap sikap belajar siswa dan hasil belajarnya. Oleh sebab itu, pembelajaran Bahasa arab seharusnya diajarkan oleh guru yang terampil dalam pembelajarannya baik secara akademik maupun pedagogik. Ditunjang juga dengan pengetahuan pengajar tentang problematika proses belajar mengajar Bahasa arab yang mutlak dimiliki, serta dapat berinovatif untuk menemukan solusi

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.

Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted.

yang tepat ketika menyampaikan pelajarannya. Walaupun Bahasa arab dipandang sebagai Bahasa penting dalam kitab suci, membuat hal tersebut tidak begitu berpengaruh terhadap hasil dan sikap siswa dalam belajar. Oleh karenanya, Bahasa Arab harus diajarkan oleh orang-orang yang ahli secara pedagogic dan akademik. Serta, ilmu yang dimiliki oleh guru mengenai permasalahan dalam mengajarkan Bahasa arab sudah paten dibutuhkan supaya dapat ditemukan sebuah solusi dalam mempelajarinya.¹

Bahasa Arab merupakan Bahasa yang memiliki keistimewaan dari Bahasa-bahasa yang ada di seluruh dunia, dikarenakan Bahasa ini digunakan oleh umat islam untuk berkomunikasi dengan Tuhan saat ibadah dan digunakan dalam penafsiran al-Qur'an. Saat seseorang mempelajari kitab suci Al-Qur'an maka yang harus dipelajari terlebih dahulu yaitu memahami bahasa Arab. Walaupun bahasa arab merupakan Bahasa istimewa dalam penafsiran Al-Qur'an, hal itu tidak mempengaruhi cara belajar siswa dalam proses belajar mengajar. Masih banyaknya harapan yang diinginkan oleh seorang pengajar dalam penggunaan Bahasa ini karena masih minimnya keberhasilan. Oleh karena itu, perlu ditingkatkan Kembali dalam mempelajari Bahasa ini. Cara yang paling minimum adalah dengan menggunakan dalam kehidupan sehari-hari, supaya tidak munculnya banyak permasalahan dalam mempelajari Bahasa arab.

Berdasarkan penelitian terdahulu terkait pembelajaran Bahasa arab di pondok pesantren pada:

Aziz, M. T., & Sholehawati, U. (2023). "Pendekatan Struktural Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Nurul Huda Surabaya." Menghasilkan sebuah analisis bahwa pembelajaran Bahasa arab disana sudah berlangsung cukup lama dengan tersusun sangat baik, sehingga para santri bisa belajar menggunakan berbagai variasi metode dan model pembelajaran. Salah satu metode yang cukup efektif digunakan dalam mempelajari Bahasa arab yaitu dengan ilmu nahwu shorrof.²

Berdasarkan penelitian terdahulu terkait pembelajaran Bahasa arab di pondok pesantren menggunakan metode pembiasaan dan pengulangan pada:

Aziz, M. T., Hasan, L. M. U., Muid, F. A., Sarif, A., & Mufida, Z. (2024). "Pendampingan Pembelajaran Bahasa Arab dengan Metode Madarij Bagi Pemula di Desa Donggang Taiwan." Memberikan sebuah pemahaman bahwa metode ini cukup inovatif untuk digunakan. Dikarenakan santri menjadi terbiasa dan mudah hafal dalam membaca, memahami, dan mendengar sebuah kata atau kalimat Bahasa arab.³

Dalam menyampaikan materi pembelajaran, seorang guru pasti membutuhkan sebuah metode guna mempercepat dan mempermudah peserta didik dalam memahami materi. Dimana metode pembelajaran merupakan sebuah Tindakan yang tersusun secara rapi dalam penyampaian isi materi. Metode juga dapat menyatukan *chemistry* antar pemateri, peserta didik, dan isi materi.⁴ Salah satu metode yang bisa digunakan dalam penyampaian materi

¹ Sakdiah, Nikmatus, and Fahrurrozi Sihombing. "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab." *Jurnal Sathar* 1.1 (2023): 34-41.

² Aziz, Muhammad Tareh, and Ummi Sholehawati. "Pendekatan Struktural Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Nurul Huda Surabaya." *Journal of Arabic Teaching, Linguistic and Literature* 3.1 (2023): 67-75.

³ Aziz, Muhammad Tareh, et al. "Pendampingan Pembelajaran Bahasa Arab dengan Metode Madarij Bagi Pemula di Desa Donggang Taiwan." *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1.1 (2024): 23-27.

⁴ Mufidah, Nuril, and Imam Zainudin. "Metode Pembelajaran Al-Ashwat." *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.

Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted.

adalah metode *symposium*. Pembelajaran dengan metode ini diaplikasikan dengan sistem berkelompok. Sesuai dengan fitrah seorang manusia yang tidak bisa hidup sendiri dan pasti akan membutuhkan bantuan orang lain. Selain itu juga melatih kerja sama, memupuk tanggung jawab yang ada dalam diri, dan penguasaan *jobdesk*.⁵ Pembelajaran penggunaan metode *symposium* mempunyai kesempatan besar untuk meningkatkan semangat para santri, dan dapat memaksimalkan keterlibatan santri ketika pembelajaran. Pada metode ini para santri tidak hanya menerima informasi, namun para santri juga dapat menjadi menyampaikan ide dan pendapatnya, hal ini dapat meningkatkan motivasi belajar karena para santri dapat mengasah sifat kreatif dan kritis yang dimilikinya.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif, agar dapat mendeskripsikan penerapan metode ta'wid dalam *symposium* pembelajaran Bahasa Arab dan juga dapat melihat dampaknya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif dan menggunakan pendekatan study kasus dengan cara mengumpulkan data melalui wawancara dan observasi langsung ke lokasi dan bertemu dengan para pengajar, waka kurikulum serta para santri yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas dan penerapan metode ta'wid *symposium* dalam pembelajaran Bahasa arab di pondok pesantren super tahfidz waru sidoarjo. Dimana akan digambarkan secara objektif dan tersusun bagaimana isi materi, tahapan, dan kelebihan dalam penggunaan materi tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu metode penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam tentang fenomena yang ada dan menganalisis data secara deskriptif.⁶ Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus (*case study*), pendekatan ini digunakan untuk mempelajari fenomena social yang terjadi disuatu tempat.⁷ Untuk pengumpulan data, penulis melakukan proses wawancara pada para pengajar, waka kurikulum serta para santri yang berada di Pondok Pesantren Super Tahfidz Waru Sidoarjo. Penelitian ini juga mengambil data melalui observasi ke lokasi tersebut dengan melihat secara langsung proses belajar mengajar di Pondok Pesantren Super Tahfidz Waru Sidoarjo. Penelitian ini menggambarkan bagaimana proses pembelajaran secara detail.

Instrument pengambilan data pada penelitian ini sangat kompleks mulai dari topik yang akan ditanyakan saat wawancara, variabel yang akan diamati ketika observasi, hingga catatan lapangan yang terperinci dari apa yang dilihat, didengar serta yang ditemukan peneliti.⁸ Beberapa pertanyaan yang dilontarkan pada informan meliputi: Pemahaman santri terhadap Bahasa arab sebelum dan ketika menggunakan metode ta'wid dalam *symposium*, efektivitas metode ta'wid dalam *symposium*, serta hasil belajar yang didapatkan.

4.2 (2018): 199-217.

⁵ Refendi, Iyus. Penerapan teknik *symposium* pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan hasil belajar siswa jurusan SAR kelas X di SMKN-2 Palangka Raya. Diss. IAIN Palangka Raya, 2019.

⁶ Rifa'i, Yasri. "Analisis Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pengumpulan Data di Penelitian Ilmiah pada Penyusunan Mini Riset." Cendekia Inovatif Dan Berbudaya 1.1 (2023): 31-37.

⁷ Haryono, Eko. "Metodologi penelitian kualitatif di perguruan tinggi keagamaan Islam." An-Nuur 13.2 (2023).

⁸ Salam, Agus. Metode penelitian kualitatif. CV. Azka Pustaka, 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran memiliki makna proses yang direncanakan pengajar agar para santri memperoleh lingkungan serta kegiatan belajar yang baik. Pembelajaran ialah sistem yang terencana agar siswa atau santri mendapatkan tujuan yang harus mereka ketahui.⁹ Pengajar atau guru harus memikirkan apa dan bagaimana pelajaran ini disampaikan kepada para santri/siswa, bagaimana menyampaikan informasi kepada santri/siswa dengan sangat baik. Serta memastikan bahwa semua santri/siswa memahaminya. Ibnu Khaldun berkata “sesungguhnya pengajar merupakan profesi yang membutuhkan ilmu, keterampilan, dan ketelitian, karena sama dengan Latihan keterampilan yang membutuhkan kiat, strategi, hingga kesabaran agar menjadi kompeten dan professional”.¹⁰

Fungsi belajar Bahasa Arab sangat banyak, karena kita sebagai umat muslim memiliki kitab suci berupa Al-Qur'an yang menggunakan Bahasa Arab. Tidak hanya itu, hadits dari Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh sahabatnya pun menggunakan Bahasa Arab. Ketika seorang muslim melaksanakan ibadah juga menggunakan Bahasa Arab. Mulai dari shalat, adzan, iqomah, dan lain sebagainya. Maka bisa disimpulkan kita sebagai umat muslim wajib untuk belajar Bahasa arab. Namun dewasa ini banyak pelajar yang belum mampu memahami Bahasa Arab dengan baik dan benar, hal ini disebabkan kurangnya minat serta Latihan untuk belajar Bahasa Arab. Sehingga perhatian mereka untuk mempelajari Bahasa Arab sangat kurang, hal ini yang menyebabkan munculnya problematika dalam pembelajaran Bahasa Arab. Belum lagi karena susahnya menghafal kosa kata Bahasa Arab membuat para siswa merasa tidak percaya diri untuk berbicara Bahasa Arab. Problematis dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah “hal yang masih menimbulkan masalah”. Hal ini ditunjukkan dengan masih banyak bermunculan masalah yang belum bisa diselesaikan dalam proses pembelajaran, baik dari pengajar maupun dari peserta didik. Beberapa faktor yang belum terselesaikan dalam proses pembelajaran Bahasa arab mulai dari suasana belajar, sumber belajar, motivasi, tingkat kepercayaan diri, bahan ajar, materi belajar, serta metode dan strategi dalam terlaksananya pembelajaran. Dalam problematika ini menyebabkan kurang optimalnya pembentukan kebiasaan baru, karena Ketika para siswa/santri mempelajari Bahasa Arab mau atau tidak mau mereka wajib memperbarui kebiasaan berbahasa yang biasa mereka ingat.¹¹

Metode Ta'wid Dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Metode pembelajaran erat kaitannya dengan keberhasilan dan efektifitas dalam hasil belajar. Tidak terkecuali dalam pembelajaran Bahasa Arab, yang mana pembelajaran Bahasa arab juga diperlukan strategi metode pembelajaran yang tepat. Tujuannya agar ilmu pengetahuan disajikan dengan cara yang efektif dan efisien agar hasil pembelajaran sesuai dengan yang ditargetkan.

⁹ Fathurrohman, Muhammad. Belajar dan pembelajaran modern: konsep dasar, inovasi dan teori pembelajaran. Garudhawaca, 2017.

¹⁰ Ida, Triana. Pembelajaran Kitab Fathul Qorib Di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Anwarul Huda Kalikesur Kedungbanteng Banyumas Tahun Ajaran 2021/2022. Diss. Universitas Islam Negeri Prof. KH Saifuddin zuhri Purwokerto, 2022.

¹¹ Zakiah, Nita. "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah Al Islamiyah Kotabumi Lampung Utara." Indonesian Journal of Instructional Technology (2021): 52-66.

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.

Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted.

Ta'wid dalam Bahasa arab memiliki asal kata (at-ta'wīd) اللَّغْوِيْدُ yang artinya pembiasaan. Metode ini tidak lepas dari takrir yang artinya mengulang-ulang. Maka metode ta'wid dalam pembelajaran Bahasa arab bisa disimpulkan sebagai pembelajaran Bahasa arab yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi terbiasa.¹²

Secara etimologi, ta'wid dalam Bahasa Indonesia berarti pembiasaan yang awalan katanya adalah biasa. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, biasa artinya lazim atau umum seperti sedia kala dan tidak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya prefiks "pe" dan sufiks "an" menunjukkan arti proses. Jadi, ta'wid artinya proses membuat sesuatu menjadi biasa, sehingga menjadi kebiasaan.

Imam al-Ghazali pernah mengungkapkan kalimat tentang terbiasa yakni "Seorang anak adalah amanah dibiasakan dan diajarkan sesuatu kebaikan, maka ia akan tumbuh dewasa dengan tetap melakukan kebaikan tersebut, sehingga ia mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat". Dalam ilmu psikologi perkembangan dikenal teori konvergensi, dimana pribadi dapat dibentuk oleh lingkungannya, dengan mengembangkan potensi dasar yang ada padanya. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan potensi dasar tersebut adalah melalui kebiasaan. Metode pembiasaan adalah metode yang efektif dilakukan oleh seorang guru, karena metode ini dapat merubah kebiasaan buruk menjadi kebiasaan baik. Namun, metode ini membutuhkan waktu, tergantung kepada sejauh mana peserta didik terbiasa dengan hal yang diajarkan gurunya.

Metode ta'wid adalah cara untuk membiasakan santri berpikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan yang diajarkan. Metode ini sangat efektif dalam pembinaan dan pembentukan karakter. Utamanya dalam meningkatkan pembiasaan untuk melakukan kegiatan di sekolah. Pengalaman adalah inti dari pembiasaan. Pembiasaan adalah kebiasaan. Oleh karena itu, penjelasan tentang pembiasaan selalu berisi perlunya melakukan pembiasaan tersebut setiap hari. Pengulangan adalah inti dari pembiasaan. Peningkatan kemampuan untuk bertindak dan berbicara dikenal sebagai pembiasaan. Pada kenyataannya, pembiasaan memiliki dampak yang lebih besar daripada hanya mempelajari dan menghafalkannya.¹³

Pembiasaan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari karena banyak orang bertindak dan berperilaku hanya karena kebiasaan. Pembiasaan dapat mendorong perilaku, dan tanpa pembiasaan pembelajaran akan berjalan lamban karena seseorang harus memikirkan apa yang dipelajarinya sebelum melakukan sesuatu. Dalam proses pembelajaran metode ta'wid, guru harus membiasakan santri. Ini akan membantu tercapainya hasil belajar yang baik.¹⁴

Materi Pembelajaran Bahasa Arab pada Metode Ta'wid di Pesantren Super Tahfidz Waru Sidoarjo

¹² Khomsah, Ahmad Fadilah, and Muassomah Muassomah. "Penerapan e-learning dalam pembelajaran bahasa Arab di masa pandemi." Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah 6.1 (2021): 1-14.

¹³ Purwanto, Purwanto, and Alimni Alimni. "Strategi Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Al-Quraniyah Manna Bengkulu Selatan." Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam 6.2 (2023): 342-350.

¹⁴ Maslikha, M. (2013). *Peran guru dalam penerapan metode pembelajaran Akidah Akhlak siswa kelas VIII di MTs Negeri Batu* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.

Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted.

Bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa arab menggunakan metode ta'wid di Pondok Pesantren Super Tahfidz Waru Sidoarjo yaitu menggunakan buku "العربية على طريقة التعليد" karangan Muhammad Marzuki Ikhsan.

Gambar 1. Buku Al-'Arabiyyah 'ala thoriqot At-Ta'wiid

Kelebihan buku Al-'Arabiyyah 'ala thoriqot At-Ta'wiid yang menjadikan metode ta'wid lebih



efektif sebagai berikut.

- 1) Buku ini disusun sesuai pengalaman penulis selama menjadi guru bahasa arab sehingga benar2 memahami keperluan para pelajar mulai usia sekolah dasar, menengah dan pemula untuk orang dewasa.
- 2) Dinamakan bahasa arab ta'wid karena anak2 dibiasakan dengan 8 mata pelajaran yaitu mulai mufrodat, khat, mahfudhat, insya, tarjamah, imla, nahwu dan sharaf sehingga tanpa terasa mereka mampu menguasai dengan baik secara lisan, tulisan dan pemahaman.
- 3) Bahasa Arab ta'wid mempunyai 3 buku yaitu buku 1 tentang isim isyarah, buku 2 tentang kalimat istifham dan buku 3 tentang sifat dan mausuf.
- 4) Adapun setiap buku mengandung 12 judul dan setiap judul ada 11-12 mufrodat plus kalimat tambahan dalam 10-20 kalimat sehingga perbuku mempunyai 160-175 mufrodat dan dari 3 buku itu anak2 sudah bisa menguasai antara 400-500 mufrodat dengan baik.

Langkah-Langkah Penerapan Metode Ta'wid dalam Symposium

Metode ta'wid yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Super Tahfidz Waru Sidoarjo diterapkan dengan tujuan membiasakan para santri agar terbiasa menggunakan Bahasa arab, sehingga mereka terbiasa dan tidak lagi merasa kurang percaya diri untuk menggunakan Bahasa arab. Berikut beberapa tahapan dalam pemebelajaran Bahasa arab menggunakan Metode ta'wid di Pondok Pesantren Super Tahfidz Waru Sidoarjo:

1. *Mufrodat*, yaitu dengan mengenal dan memahami kosa kata baru.
 - a. Diawali dengan pembukaan. Ustadz memperkenalkan diri dan meminta para santri untuk juga memperkenalkan dirinya, hal ini bertujuan agar santri merasa nyaman.
 - b. Pelajaran dimulai dengan masing-masing santri membuka buku "Al-'Arabiyyah 'ala thoriqot At-Ta'wiid".

- c. Ustadz mengajak Bersama-sama untuk membaca kata perkata, misal “baabun (باب)” sambil melihat buku sebanyak 10 kali, kemudian ustaz mengajak para santri menutup tulisan bahasa arabnya, namun gambarnya tetap terbuka selama 10 kali, lalu dilanjutkan dengan menutup buku kemudian membaca bersama sebanyak sepuluh kali.

Gambar 2. Kosa Kata Benda



- d. Dilanjutkan dengan ustaz menunjuk satu persatu santri dan diminta untuk membacakannya sepuluh kali “babun (باب)”, lalu dilanjutkan dengan santri yang lain.
- e. Setelah semua santri rata membaca mufrodad pertama. Kemudian ustaz menunjuk santri yang lain sebanyak 5 – 7 orang. dengan cara ini santri yang lain yang belum ditunjuk secara tidak sadar juga ikut mendengar dan mengingatnya.
- f. Dihari berikutnya ustaz tidak langsung memulai dengan mufrodat baru, namun semua santri diajak untuk mengulang kembali apa yang dipelajarinya kemaren atau dalam bahasa arab disebut.
- g. Kemudian ustaz menunjuk santri satu persatu untuk muroja’ah pelajaran atau mufrodad yang telah dipelajari kemarin. Setelah itu, ustaz memberikan materi baru dengan membuka buku dan materi selanjutnya.
- h. Metode tersebut dilakukan secara berulang kali disetiap pertemuan
2. *Ma’lam*, yaitu mengulang melalui saling bertanya sesama santri dengan membuat dua kelompok.
- Ustadz membagi jumlah santri yang berada dikelas menjadi 2 kelompok
 - Setiap kelompok mendiskusikan terlebih dahulu dikelompoknya apa saja materi yang mereka pelajari tadi, dan menyiapkan beberapa pertanyaan yang akan ditanyakan kekelompok lainnya

Gambar 3. Lembar Pertanyaan untuk *Ma'lum*

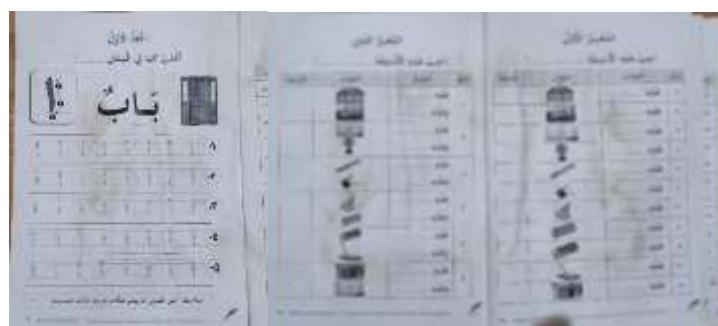


- c. Diskusi antar kelompok dimulai, dengan diawali kelompok satu untuk bertanya kepada kelompok kedua yang sudah didiskusikan sebelumnya. Namun yang bertanya dan yang menjawab disetiap kelompok harus orang yang berbeda. Hal ini dilakukan agar setiap santri dapat berpartisipasi dalam diskusi ini. Supaya setiap santri dapat mengasah rasah percaya diri mereka dalam mengungkapkan pendapatnya.
- d. Setelah diskusi antar kelompok selesai, ustaz menengahi mereka dengan meluruskan diskusi yang telah para santri lakukan.

3. *Khat*, yaitu Latihan menulis untuk memperkuat kemahiran dalam menulis arab.

- a. Ustadz mengarahkan para santri membuka buku materi, yang didalamnya sudah disediakan materi untuk pelatihan khat.

Gambar 4. Lembar Latihan *Khat*



- b. Para santri diminta menulis kembali apa yang sudah diajarkan sebelumnya. Hal ini dimaksudkan selain agar santri bisa dan terbiasa dalam menulis Bahasa arab. Hal ini juga untuk mengasah hafalan para santri yang cenderung gaya belajarnya kinestetik
- c. Ustadz meminta para santri menunjukkan hasil khat yang telah ditulis dan memberinya tanggapan

4. *Mahfudzot*, yaitu motivasi dengan kata-kata hikmah

Ustadz memberikan kata-kata hikmah untuk memotivasi para santri agar tetap semangat dan terbiasa dalam mempelajari Bahasa arab. Kemudian memberikan gambaran bahwasannya Bahasa arab tidaklah sulit sehingga

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.

Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted.

bisa digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dilakukan karena selain dari pengaruh eksternal, pengaruh motivasi diri juga sangat penting untuk menunjang hasil belajar.

5. *Ta'bir*, yaitu Latihan kefahaman dan penulisan karangan

Para santri diminta membuat karangan sebuah kalimat Bahasa arab dengan menggunakan materi yang telah diajarkan. Bukan hanya dilafalkan namun juga mereka tuliskan, lafalkan, serta diartikan

6. *Imla'*, yaitu Latihan menulis arab melalui pendengaran

- Ustadz membacakan sebuah kalimat secara lisan
- Para santri diminta menuliskan apa yang telah ustadz sebutkan. Hal ini dilakukan agar para santri selain terbiasa melafalkan Bahasa arab, namun juga mendengar Bahasa arab. Sehingga mereka merasa Bahasa arab Bahasa mereka bukan Bahasa asing lagi
- Ustadz memberikan kilasan apa yang sudah ditulis oleh para santri. Menilai serta memperbaiki lagi apabila masih ada yang kurang tepat.

Gambar 5. Lembar Latihan *Imla'*



Kelebihan dan Efektifitas Metode Ta'wid dalam Mempelajari Bahasa Arab

Setiap insan memiliki cara belajar yang berbeda, cara belajar ini biasa disebut dengan gaya belajar. gaya belajar mempengaruhi keefektifan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. apabila guru dapat menyesuaikan gaya belajar peserta didik atau santri maka itu akan membantu dalam memahami pelajaran dengan lebih mudah dan cepat. Metode ta'wid dalam symposium di Pondok Pesantren Super Tafidz Waru Sidoarjo dapat mencakup tiga gaya belajar berikut.

1. Visual

Para santri dibekali dengan buku yang berisi materi yang diajarkan. Para santri diajak untuk membacanya berulang kali. Hal ini baik untuk santri yang gaya belajarnya visual.

2. Auditori

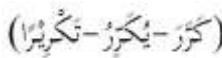
Ketika pembelajaran, ustadz membacakan materi yang diajarkan sebelum para santri mengulanginya. Dan Ketika diskusi berlangsung, santri saling mendengar satu sama lain apa yang telah didiskusikan baik dalam

kelompoknya maupun Ketika diskusi antar kelompok pertama dan kedua. Santri yang gaya belajaranya auditori akan merasa mudah dalam memahami materinya.

3. Kinestetik

Saat materi *khat* dan *imla'* para santri diarahkan untuk menulis materi yang diajarkan. Ketika diskusi para santri melafalkan langsung apa yang telah mereka pelajari. Ini akan mendukung para santri yang gaya belajarnya cenderung kinestetik.¹⁵

Namun, metode ini harus dibarengi dengan takrir yaitu mengulang-ulang. Untuk menjadikan para santri terbiasa dalam belajar bahasa arab tidak cukup satu dua hari, akan tetapi harus diulang ulang agar terbiasa. Namun setelah para santri terbiasa pembelajaran ini akan sangat efektif, karena Bahasa arab sudah menjadi bagian dari dirinya yang tidak bisa dipisahkan. Ada pepatah mengatakan “terpaksa, bisa lalu terbiasa”. Dikarenakan metode ta’wid ini esensi dari belajar menjadi terlaksana bukan hanya bisa, namun dapat merubah tingkah laku peserta didik menjadi gemar dalam berbahasa arab. Ditambah lagi dengan dorongan eksternal lingkungan yang mendukung. Karena teman teman santri yang lain juga senang berbicara dan melafalkan Bahasa Arab. ¹⁶

Takrir diambil dari kata  ya mengulang kembali. Bisa diartikan takrir merupakan cara membaca secara berulang kali, bahasa Arab yang dibaca berulang kali dapat memindahkan hafalan dari otak kiri ke otak kanan. Otak kiri memiliki karakteristik cepat dalam menghafal namun cepat pula lepas dari hafalannya sedangkan otak kanan memiliki karakteristik menghafal dengan waktu yang lebih lama, akan tetapi dapat menjaga apa yang dihafal dengan jangka waktu yang Panjang. Maka, metode ta’wid akan menjadi efektif untuk mempelajari Bahasa arab karena waktu yang digunakan untuk menghafal menjadi singkat namun akan terjaga lama.¹⁷

Dari hasil wawancara dengan para santri menunjukkan bahwa mereka merasa terbantu dengan adanya metode ta’wid ini. ”Mulanya saya asing dengan banyaknya kosa kata yang diajarkan oleh ustaz saya, tapi karena kosa kata tersebut kami ucapkan berkali-kali lewat tahap *mufrodat* saya jadi terbiasa mengucapkannya dan terngiang-ingiang di ingatan.” ucapan salah satu santri Pondok Pesantren Super Tahfidz Waru Sidoarjo. ”Di kepala saya seperti ada tulisan Bahasa Arab yang tadi ustaz ajarkan kepada saya setelah kami mengucapkannya berkali- kali, saya jadi mulai terbiasa mengucapkan kata Bahasa Arab itu” ucapan santri lainnya.

Symposium merupakan metode yang digunakan pada sebuah pertemuan untuk membahas dan memecahkan persoalan masalah yang bersifat cukup formal.¹⁸ *Symposium* dalam metode ta’wid yang sudah dilakukan di Pesantren Super Tahfidz Waru Sidoarjo menunjukkan keberhasilan yang signifikan, hal ini tidak terlepas dari para santri yang berperan aktif ketika berdiskusi saat pembelajaran. Para santri terdorong untuk berbicara mengungkapkan pendapat,

¹⁵ Supit, Deisyte, et al. "Gaya belajar visual, auditori, kinestetik terhadap hasil belajar siswa." *Journal on Education* 5.3 (2023): 6994-7003.

¹⁶ Mukhafidoh, Nadhirotul, H. U. S. N. U. L. Mu'amalah, And Syarif Maulidin. "Implementasi Metode Talaqqi Dan Takrir Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Dan Hadits: Studi Di Mts Tri Bakti Al Ikhlas Anak Tuha." *Academia: Jurnal Inovasi Riset Akademik* 4.4 (2024): 161-168.

¹⁷ Ni'mah, Khoirotun, M. Rizal Rizki, And Elis Ismawati. "Implementasi Metode Takrir Pada Materi Fi'il Dalam Pembelajaran Maharah Qiroah Bahasa Arab Siswa Kelas X Smk Nu 1 Sukodadi." *Al-Fakkaar* 1.2 (2020): 1-17.

¹⁸ Khomsah, Ahmad Fadilah, and Muhammad Imron. "Pembelajaran bahasa Arab melalui kolaborasi metode questioning dan media kahoot." *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah* 5.1 (2020): 99-118.

mendengar perbedaan perspektif, serta menyimpulkan pemahaman mereka sendiri dari apa yang sudah mereka hafal dan pahami ketika proses pembelajaran.¹⁹ Dengan pola berdiskusi dengan orang banyak disatu ruangan, para santri tidak hanya menyerap informasi secara pasif, namun mereka juga terlibat dalam ritme kritis dalam berfikir serta aktif dalam kolaborasi.²⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Widi yaitu salah satu pengajar di Pondok Pesantren Super Tahfidz Waru, ada beberapa siklus yang terjadi ketika symposium dilakukan:

1. Beberapa santri masih menunjukkan sikap pasif

Hal ini dikarenakan kurangnya rasa percaya diri mereka yang disebabkan merasa kurang dalam memahami materi yang telah diajarkan. Hal ini dinilai tergantung dari bawaan masing masing santri.

2. Para pengajar memberikan panduan yang lebih terarah lagi

Seperti halnya penggunaan lembar kerja hingga peta konsep, hal ini dilakukan untuk membantu para santri agar bisa lebih focus pada materi yang telah diajarkan. Dengan pendekatan ini, para santri yang awalnya pasif akan mulai berkontribusi didalam diskusi, sehingga target pembelajaran terlaksana dengan sempurna.

3. Motivasi para santri pun turut meningkat seiring dengan berjalannya proses pembelajaran

Metode pembelajaran dalam symposium memberikan hak otonomi kepada para santri untuk mengeksplorasi materi yang telah ia pelajari maupun hafalkan. Hal ini selaras dengan teori Self-Determination. Karena adanya peluang pemberian kebebasan ini dapat mendorong para santri untuk merasa bertanggung jawab atas hasil dari yang mereka pelajari dan hafalkan selama proses pembelajaran. Lembar kompetensi yang diterapkan pada siklus ke 2 juga dapat memotivasi para santri untuk terus berpartisipasi secara aktif. Selain itu, kehadiran pengajar sebagai fasilitator juga harus memberikan support emosional, mental serta akademik yang bisa membantu para santri merasa lebih percaya diri selama berdiskusi. Pengajar juga dianjurkan memberikan umpan balik yang positif kepada para santri. Sehingga para santri terdorong untuk berupaya meningkatkan kemampuan mereka.

“Pembelajaran ta’wid *symposium* juga memperkaya pemahaman para santri terhadap materi Bahasa Arab. Dengan membagi tugas diskusi didalam subtema yang telah ditentukan, para santri mengelaborasi konsep yang telah diajarkan secara detail dan menyampaikannya kepada para santri yang lain. Hal ini menerapkan teori Experiential Learning Kolb, dimana para santri belajar melalui pengalaman yang dialaminya secara langsung. Termasuk berdiskusi dan mempresentasikan apa yang mereka pelajari serta diskusikan. Konteks pembelajaran pun juga dibuat sedemikian rupa, sehingga relevan dengan kehidupan sehari - hari para santri. Seperti kosa kata yang mereka ucapkan setiap hari, maupun benda benda yang berada disekeliling mereka yang mereka gunakan setiap hari. Hal ini bisa meningkatkan makna pembelajaran serta keterhubungan siswa dengan materi.” Ucap Ustadz Widi salah satu pengajar di Pondok Pesantren Super Tahfidz Waru Sidoarjo

¹⁹ Zamri, Wan Fathul Hakim W., et al. "Pendekatan Pembelajaran Berdasarkan Simposium: Mengasah Pemikiran Kritis Dan Komunikasi Dalam Melahirkan Graduan Kompetitif." Asean Journal Of Teaching & Learning In Higher Education 16.2 (2024).

²⁰ Suryadi, Ahmad, M. Damopilii, and Ulfiani Rahman. "Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran PAI di Madrasah." CV jejak (2022).

Secara keseluruhan, pembelajaran ta'wid dalam *symposium* terbukti efektif selain dapat menjangkau para santri lebih banyak juga dapat meningkatkan hasil belajar para santri bahkan hingga rasa percaya diri mereka. Pembelajaran tidak hanya meningkatkan pengetahuan mereka namun juga keterampilan sosial, daya pikir kritis, kepercayaan diri serta motivasi para santri untuk terus meningkatkan pengetahuannya. Namun hal ini tidak lepas dari beberapa kelemahan, diantaranya perbedaan kemampuan para santri dalam kelompok. Karena beberapa santri yang kemampuannya secara akademik lebih rendah perlu perhatian dan bimbingan lebih dari fasilitator. Agar semua santri dapat berkontribusi secara massif dan memiliki kesempatan yang sama dalam pembelajaran. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi pengajar, utamanya Ketika masih pada siklus yang pertama, Ketika para santri masih dalam tahap beradaptasi dan kurangnya rasa percaya diri.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Arab menggunakan metode ta'wid dalam *symposium* di Pondok Pesantren Waru Sidoarjo efektif dalam pembelajaran. Para santri merasakan dampaknya langsung Ketika pembelajaran dan mendapat hasil pembelajaran yang memuaskan ketika menjalani kehidupan sehari-hari. Para santri menjadikan Bahasa Arab sebagai teman hidupnya, tidak lagi menjadi masalah maupun momok yang menyeramkan, Bahasa Arab juga bukan lagi menjadi Bahasa yang asing bagi mereka.

Para santri Pondok Pesantren Super Tahfidz Waru Sidoarjo bukan hanya mudah dalam menghafal serta memahami. Mereka juga menjadi lebih aktif, kreatif, serta kritis dalam Bahasa arab. Rasa kepercayaan diri mereka kian meningkat seiring berjalannya waktu, para santri merasa terbiasa melaftalkan bahasa Arab yang mereka pelajari dengan sangat lancar diluar kepala. Ketika dihadapkan kedepan khalayak ramai pun tidak lagi menjadi masalah untuk berbicara hingga berpidato Bahasa arab. Walaupun mulanya mereka harus memaksakan diri, bisa, hingga terbiasa. Motivasi tinggi tumbuh dari para santri karena penerapan metode ini pun sangat signifikan, mereka dapat mengamalkan ilmu yang mereka dapat dalam kehidupan sosial maupun peribadatan.

Walaupun ada beberapa kekurangan dalam metode ini namun kekurangan tersebut dapat diatasi dengan baik. Sehingga tidak nampak terlambat sulit menerapkannya. Saran dari peneliti adalah ketika menentukan kelompok *symposium* disesuaikan dengan kemampuan santri yang ada serta kesulitan materi yang diajarkan. Hal tersebut dilakukan agar dapat lebih efektif ketika proses pembelajaran, dan tidak ada lagi santri yang merasa tertinggal dengan teman-temannya.

REFERENSI

- Aziz, M. T., & Sholehawati, U. (2023). Pendekatan Struktural Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Nurul Huda Surabaya. *Journal of Arabic Teaching, Linguistic and Literature*, 3(1), 67-75.
- Aziz, M. T., Hasan, L. M. U., Muid, F. A., Sarif, A., & Mufida, Z. (2024). Pendampingan Pembelajaran Bahasa Arab dengan Metode Madarij Bagi Pemula di Desa Donggang Taiwan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 23-27.

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.

Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted.

- Fathurrohman, M. (2017). Belajar dan pembelajaran modern: konsep dasar, inovasi dan teori pembelajaran. Garudhawaca.
- Haryono, E. (2023). Metodologi penelitian kualitatif di perguruan tinggi keagamaan Islam. An-Nuur, 13(2).
- Ida, T. (2022). Pembelajaran Kitab Fathul Qorib Di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Anwarul Huda Kalikesur Kedungbanteng Banyumas Tahun Ajaran 2021/2022 (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Prof. KH Saifuddin zuhri Purwokerto).
- Khomsah, A. F., & Muassomah, M. (2021). Penerapan e-learning dalam pembelajaran bahasa Arab di masa pandemi. Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah, 6(1), 1-14.
- Khomsah, A. F., & Imron, M. (2020). Pembelajaran bahasa Arab melalui kolaborasi metode questioning dan media kahoot. Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah, 5(1), 99-118.
- Maslikha, M. (2013). *Peran guru dalam penerapan metode pembelajaran Akidah Akhlak siswa kelas VIII di MTs Negeri Batu* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Mufidah, N., & Zainudin, I. (2018). Metode Pembelajaran Al-Ashwat. Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, 4(2), 199-217.
- MUKHAFIDOH, N., Mu'amalah, H. U. S. N. U. L., & MAULIDIN, S. (2024). Implementasi metode talaqqi dan takrir pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits: Studi di MTs Tri Bakti Al Ikhlas Anak Tuha. ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik, 4(4), 161-168.
- Ni'mah, K., Rizki, M. R., & Ismawati, E. (2020). Implementasi Metode Takrir Pada Materi Fi'il Dalam Pembelajaran Maharah Qiroah Bahasa Arab Siswa Kelas X Smk Nu 1 Sukodadi. Al-Fakkaar, 1(2), 1-17.
- Purwanto, P., & Alimni, A. (2023). Strategi Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Al-Quraniyah Manna Bengkulu Selatan. Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam, 6(2), 342-350.
- Refendi, I. (2019). Penerapan teknik symposium pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan hasil belajar siswa jurusan SAR kelas X di SMKN-2 Palangka Raya (Doctoral dissertation, IAIN Palangka Raya).
- Rifa'i, Y. (2023). Analisis Metodologi Penelitian Kulitatif dalam Pengumpulan Data di Penelitian Ilmiah pada Penyusunan Mini Riset. Cendekia Inovatif Dan Berbudaya, 1(1), 31-37.
- Sakdiah, N., & Sihombing, F. (2023). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab. Jurnal Sathar, 1(1), 34-41.
- Salam, A. (2023). Metode penelitian kualitatif. CV. Azka Pustaka.
- Supit, D., Melanti, M., Lasut, E. M. M., & Tumbel, N. J. (2023). Gaya belajar visual, auditori, kinestetik terhadap hasil belajar siswa. Journal on Education, 5(3), 6994-7003.
- Suryadi, A., Damopilii, M., & Rahman, U. (2022). Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran PAI di Madrasah. CV jejak.
- Tolinggi, S. O. R. (2020). Model Pembelajaran Bahasa Arab di Pesantren Salafi dan Khalafi: Studi Pebandingan terhadap Pesantren Salafiyah Syafi'yah Pohuwato dan Pesantren Hubolo Tapa. Al-Lisan: Jurnal Bahasa (e-Journal), 5(1), 64-95.
- Zakiah, N. (2021). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah Al Islamiyah Kotabumi Lampung Utara. Indonesian Journal of Instructional Technology, 52-66.

Zamri, W. F. H. W., Aziz, N., Md Din, M. F., & Shamsudeen, A. (2024). Pendekatan Pembelajaran Berasaskan Simposium: Mengasah Pemikiran Kritis Dan Komunikasi Dalam Melahirkan Graduan Kompetitif. *Asean Journal Of Teaching & Learning In Higher Education*, 16(2).

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.

Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted.